

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGGUNAAN  
INFORMASI AKUNTANSI PENGUSAHA LOUNDRY DI DAERAH  
GRATI - PASURUAN

VINA WARDANI

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

ABSTRACT

*The population in this research is in the area of SMEs Entrepreneurs Laundry Grati - Pasuruan .. sampling method of research using Simple Random Sampling (random) amounted to 10 entrepreneurs in the area Grati - Pasuruan. Data is collected dengancara spread questionnaire to the leader or owner of Micro laundry in the RoW - Pasuruan. Data - the data before it has been tested in the analysis of validity and reliability.*

*Technical analysis of data using multiple linear regression analysis. This study uses a quantitative method and analyzed using multiple linear regression statistics proved the value of the coefficient of determination ( $R^2$ ) of 28.4%, 0,019 fhitung- F test of 27 192, Ftable -sebesar 4.76, t test thitung> ttable namely 2.266> 2.013, Multiple Linear regression analysis  $Y = 0.954 + 0.247 + 0.416 X_1 + 0.437 X_2 + e$ , the value of simultaneous regression model significance of 0.019 <0.05.*

*Through this research advice to the Micro entrepreneurs, especially in the area laundry Grati - Pasuruan should better understand and use accounting information so as to apply the credit to the bank can be quickly realized and enterprises can further be developed within a very tight business competition.*

**Keywords :** *Test Validity, Test The reliability, Descriptive Statistics, Classical Assumption, Linear Regression Analysis Technique, coefficient of determination ( $R^2$ ), Simultaneous Test (F-test), partial test (t-test)*

ABSTRAK

Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM Pengusaha Laundry di daerah Grati – Pasuruan.. Metode pengambilan sampel penelitian menggunakan Simple Random Sampling (acak) berjumlah 10 pengusaha di daerah Grati – Pasuruan., data dikumpulkan dengancara menyebarkan kuesioner kepada para pemimpin atau pemilik dari Usaha Mikro Laundry di daerah Grati – Pasuruan. Data – data tersebut sebelum di analisis telah di uji validitas dan reabilitasnya. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif serta dianalisis menggunakan statistik regresi linier berganda terbukti nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 28,4 %, Uji F 0,019  $f_{hitung}$  sebesar 27.192,  $f_{tabel}$  sebesar 4,76, Uji t  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu 2,266 > 2,013, Analisis Regresi Linier Berganda  $Y = 0,954 + 0,247 X_1 + 0,416 X_2 + 0,437 + e$ , nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,019 < 0,05.

Melalui penelitian ini saran kepada Usaha Mikro pada pengusaha laundry khususnya di daerah Grati – Pasuruan hendaknya lebih memahami dan menggunakan informasi akuntansi sehingga untuk mengajukan kredit ke Bank bisa cepat terealisasi dan usaha dapat lebih bisa berkembang didalam persaingan bisnis yang sangat ketat.

**Kata kunci :** Uji Validitas, Uji Reabilitas, Statistik Deskriptif, Asumsi Klasik, Teknik Analisis Regresi Linear Berganda, Koefisien Determinasi ( $R^2$ ), Uji Simultan (F-test), Uji Parsial (t-test)

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

usaha mikro jasa laundry di wilayah Grati – Pasuruan, yang masih banyak para pemiliknya belum atau tidak menggunakan laporan keuangan yang baik dan benar. kenyataannya, di wilayah Grati – Pasuruan sendiri, usaha jasa laundry kiloan semakin menjamur dan terdapat sebanyak 10 usaha laundry kiloan. Jumlah pengusaha yang menggunakan laporan keuangan sebesar 2 atau 20 % meskipun laporan keuangan yang dibuatnya belum sesuai dengan SAK ETAP. Sedangkan pengusaha yang tidak menggunakan laporan keuangan sebesar 8 atau 80 %, dimana pemilik usaha laundry ini hanya menggunakan bukti transaksi seperti nota yang dikumpulkan. Hal ini perlu diteleti faktor apa yang menyebabkan banyak para pengusaha yang tidak menggunakan laporan keuangan yang baik dan benar pada kegiatan usahanya.

#### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan, sbb:

- 1) Apakah tingkat pendidikan pemilik, tingkat pelatihan pemilik dan tingkat pemahaman pemilik berpengaruh terhadap persepsi pemilik usaha mikro dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan?
- 2) Apakah lama usaha dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro ?
- 3) Apakah latar belakang pendidikan pemilik Usaha Mikro dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro ?

#### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Untuk mengkaji adanya pengaruh antara tingkat pendidikan pemilik, tingkat pelatihan pemilik dan tingkat pemahaman pemilik terhadap persepsi pemilik usaha mikro dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan.
- 2) Untuk mengetahui apakah lama usaha mikro dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
- 3) Mengetahui apakah latar belakang pendidikan pemilik UMKM dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1.1 Pengertian Akuntansi**

Menurut Hanafi dan Halim (2012:27) Akuntansi adalah sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran, pencatatan, dan pengkomunikasian informasi ekonomi yang bisa dipakai untuk penilaian (*judgment*) dan pengambilan keputusan oleh pemakai informasi tersebut.

Menurut Baridwan 2011:1 Akuntansi adalah suatu kegiatan jasa, fungsinya adalah menyediakan data kuantitatif, terutama yang mempunyai sifat keuangan, dari kesatuan usaha ekonomi yang dapat digunakan dalam pengambilan keputusan-keputusan ekonomi dalam memilih alternatif- alternatif dari suatu keadaan.

### **2.1.2 Sistem Informasi Akuntansi**

Menurut Mulyadi (2008:3) Sistem akuntansi sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, catatan-catatan, prosedur-prosedur, alat-alat dan sumber daya manusia dalam rangka menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi, maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis bagi pihak-pihak yang berkepentingan

### **2.1.3 Laporan Keuangan**

Menurut Keiso dan Weygrandt (2010:38) sebagai berikut : *“financial Statements are the principal means through which financial information is communicated to those outside an enterprise. These statements provides the history quantified in money terms”*

Maksud uraian tersebut diatas Laporan Keuangan merupakan sarana utama dimana informasi keuangan dikomunikasikan kepada orang-orang diluar perusahaan. Laporan keuangan tersebut menyampaikan sejarah perusahaan yang diukur dari segi keuangan.

### **2.1.4 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik**

Penggunaan SAK ini hanya terbatas pada entitas yang tidak memiliki akuntabilitas public saja, sementara bagi entitas yang memiliki akuntabilitas public tetap menggunakan SAK yang konvensional. Berikut adalah cirri-ciri dari entitas yang memiliki akuntabilitas publik (IAI, 2009:2-17) SAK ETAB :

- 1) Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan proses pengajuan persyaratan pendaftaran, pada otoritas pasar modal atau regulator lainnya untuk tujuan penerbitan saham dipasar modal.
- 2) Entitas menguasai asset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan atau pedagang efek, dana pensiunan, reksadana dan bank investasi.

### **2.1.5 Informasi Akuntansi**

Menurut Belkaoui (2012:230) mendefinisikan informasi akuntansi sebagai informasi kuantitatif tentang entitas ekonomi yang bermanfaat untuk pengambilan keputusan ekonomi dalam menentukan pilihan-pilihan diantara alternative-alternatif tindakan. Penggunaan informasi akuntansi itu untuk perencanaan strategis, pengawawan manajemen dan pengawasan operasional

### **2.1.6 Karakteristik Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (2012:5-8) Laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan.

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Pada saat ini sektor UMKM ini mulai tumbuh dan berkembang khusus laundry apalagi dengan adanya program pemerintah yang ingin melahirkan kewirausahaan-kewirausahaan membuat yang tumbuh dan berdiri tersebut terdapat salah satu kekurangan yang mungkin bukan hal yang tidak asing lagi Usaha Laundry biasanya memiliki kendala dalam hal pemodalannya, mereka yang ingin mengembangkan usahanya cenderung terkendala masalah pemodalannya tersebut. Sekarang ini banyak perbankan ataupun dari pihak pemerintah mengadakan program pemodalannya bagi pihak UMKM tetapi pihak perbankan ataupun pemerintah tidak mau dengan mudah mengucurkan dana tersebut. Biasanya pihak kreditur tersebut ingin mendapatkan informasi mengenai kondisi UMKM tersebut, kondisi tersebut biasanya dapat dilihat dari laporan keuangan. Tetapi dilihat dari kondisi sekarang ini UMKM cenderung tidak dapat menghasilkan laporan keuangan tersebut, karena mereka tidak mengerti praktik penggunaan akuntansi yang bisa menghasilkan laporan keuangan tersebut.

Pentingnya penerapan ilmu akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM khususnya usaha mikro laundry dinilai kurang dipahami oleh para pengusaha. Masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan atas laporan keuangan usahanya dengan baik. Bahkan, ada juga yang tidak melakukan pencatatan. Para pengusaha kecil dan menengah khususnya pengusaha jasa laundry hanya mengerjakan pembukuan sebatas pencatatan pendapatan dan pengetahuan saja. Akibatnya, laba bersih perusahaan sulit diketahui sehingga pengajuan kredit ke bank untuk modal usaha sulit diperoleh.

Selain itu informasi akuntansi mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi pencapaian keberhasilan usaha, termasuk bagi Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah khususnya Usaha Jasa Laundry. Informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan dapat menjadi modal dasar bagi UMKM untuk pengambilan keputusan dalam pengelolaan Usaha Kecil, antara lain : keputusan pengembangan pasar, pengembangan harga, dan lain-lain serta bermanfaat untuk mengintegrasikan keseluruhan aktivitas yang berhubungan dengan proses administrasi dan keuangan yang terjadi ke dalam suatu sistem informasi akuntansi, sehingga dapat memberikan peningkatan kontrol terhadap data keuangan perusahaan dan perbaikan tingkat keadaan informasi akuntansi.

Dalam hal ini peneliti menggunakan beberapa faktor yang kemungkinan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Beberapa faktor tersebut diantaranya adalah jenjang pendidikan dan ukuran perusahaan. Untuk membantu dalam memahami faktor-faktor yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan informasi diperlukan suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan kemudian digambarkan dalam kerangka konseptual yang merupakan alur pemikiran dari peneliti yang disusun sebagai berikut :

## **2.4 Hipotesis**

### **2.4.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Jenjang pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan. Jenjang pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan tersebut diselenggarakan dengan sistem terbuka melalui tatap muka dan/atau melalui jarak jauh. Jenjang pendidikan formal seperti yang tertuang dalam UU. Sisdiknas No. 20 tahun 2003, Bab VI Pasal 14 yang menyatakan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat. Jenjang pendidikan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Umum (SMU) atau yang sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (SI) dan Pascasarjana (S2).

Menurut Murniati dan Usman (2010:140) menemukan bahwa pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal yang lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi yang lebih tinggi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer UKM ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan manajer atau pemilik menentukan pemahaman manajer/pemilik terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi. Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa jenjang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di setiap pemilik UMKM yang nantinya akan berpengaruh terhadap persiapan dan kemampuan pemilik UMKM dalam penggunaan informasi akuntansi. Jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung, membuat pemilik UMKM kurang begitu memahami dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik UMKM yang memiliki jenjang pendidikan formal lebih tinggi. Dengan kata lain jenjang pendidikan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kelangsungan UMKM tersebut. Dari argument tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

Ho : Jenjang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi

H1 : Jenjang pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap informasi akuntansi

### **2.4.2 Pengaruh Lama Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Menurut Murniati dan Usman (2010:140). Lama usaha dalam hal ini adalah lamanya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berdiri atau umur dari UMKM semenjak usaha tersebut berdiri sampai pada saat penulis melakukan penelitian ini

Dengan asumsi bahwa semakin lama usaha tersebut berjalan maka akan mengakibatkan adanya semakin lama usaha yang signifikan kearah yang positif atau negative. Dan biasanya usaha yang lebih lama berdiri cenderung

lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan usahanya. Dan juga usaha yang memiliki umur yang bisa dibilang mapan labih dapat bersaing dengan usaha / pelaku UMKM lainnya khususnya Pengusaha Laundry.

Menurut Muniarti,dan Usman (2010:140) Variabel ini diukur berdasarkan pada lamanya perusahaan berdiri (dalam tahun), sejak awal tahun pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan

Menurut Holmes dan Nicholls dalam Purnomo (2009) memperlihatkan bahwa penyediaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia usaha. Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 10-15 tahun menyediakan lebih banyak informasi akuntansi, berbeda dengan perusahaan yang berdiri 10 tahun atau kurang. Studi ini juga menyatakan penggunaan informasi akuntansi yang lebih tua usianya.

Dilihat dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lamanya usaha berdiri membuat kebutuhan akuntansi di UMKM sangat dibutuhkan dan membuat kesadaran pemilik UMKM terhadap pentingnya akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka dan untuk menumbuhkan UMKM tersebut.

Dari argument tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

Ho : Lama Usaha tidak berpengaruh penggunaan informasi akuntansi.

H2 : Lama Usaha secara signifikan berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

#### **2.4.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mmiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat latar belakang pendidikan meliputi pengajaran keahlian khusus.

Pengertian latar belakang pendidikan disini adalah latar belakang pendidikan formal. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 menjelaskan, pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangannya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. (Pasal 3 UU RI No. 20 tahun 2003 )

Menurut Rudianto (2010), latar belakang pengusaha UMKM baik yang berasal dari bidang akuntansi maupun ekonomi atau bidang lainnya dapat mempengaruhi persepinya terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha. Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi UMKM diharapkan penggunaan akuntansi di UMKM dapat menjadi suatu hal yang wajib mereka jalankan.

Dilihat dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan seorang dapat membuat praktek penggunaan akuntansi menjadi lebih besar, karena mereka lebih dapat mengetahui ilmu akuntansi tersebut daripada seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan diluar ekonomi.

Argumen tersebut, maka hipotesis yang dapat dikembangkan adalah sebagai berikut :

Ho : Latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

H3 : Latar belakang pendidikan secara signifikan berpengaruh terhadap informasi akuntansi.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode Kuantitatif Menurut Sugiyono (2010:8) mendefinisikan sebagai berikut : “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

**Populasi** (seluruh pemilik dari Usaha Mikro Studi Kasus Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan dengan jumlah sepuluh koresponden.

**Sampel** (Jumlah Koresponden sebanyak 10 koresponden)

#### **3.3 Definisi Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2010:31) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selain daripada itu proses ini juga dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu statistik dapat digunakan secara benar.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel-variabel sebagai berikut :

##### **3.3.1 Jenjang Pendidikan Pemilik (X1)**

Jenjang pendidikan pemilik sebagai variabel independen 1 (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terkait). Jenjang pendidikan akan diukur berdasarkan pendidikan formal yang pernah diikuti sehingga pengukurannya bersifat kontinyu. Pendidikan formal yang dimaksud adalah pendidikan yang diperoleh dibangku sekolah formal antara lain Sekolah Dasar (SD), sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) atau yang sederajat, Diploma (DIII), Sarjana (S1), dan Pascasarjana (S2). Point yang diberikan atas jawaban dari pertanyaan ini adalah 1 untuk jawaban SMA, 2 untuk jawaban S1, 3 untuk jawaban S2, serta untuk jawaban lainnya dapat berkisar 0-4 tergantung jawaban yang dipilih, jika lebih rendah dari SMK/SMK maka poin 0, kemudian jika setara S1 atau S2 maka point 2 atau 3, dan jika lebih tinggi dari S2 maka point 4.

##### **3.3.2 Lama Usaha (X2)**

Lama usaha sebagai variabel independen 2 (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen (variabel terikat).

Latar belakang pendidikan ini ditunjukkan berdasarkan umur perusahaan berdasarkan tahun sejak pendirian perusahaan sampai dengan penelitian ini dilakukan.

### 3.3.3 Latar Belakang Pendidikan (X3)

Latar belakang pendidikan sebagai variabel independen 3 (variabel bebas) yang merupakan variabel yang mempunyai variabel dependen (variabel terikat). Latar belakang pendidikan ini ditunjukkan berdasarkan latar belakang pendidikan formal yang dipelajari oleh pemilik UMKM Jika Jawaban yang di pilih adalah "Akuntansi" maka poin yang diberikan adalah 3, sementara untuk jawaban "Manajemen" dan "Ekonomi" poinnya adalah 2, serta untuk jawaban lainnya mendapat poin 1

### 3.3.4 Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)

Penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen (variabel terikat) yang merupakan variabel yang dipengaruhi variabel independen. Pengukuran setiap dimensi penggunaan informasi akuntansi tersebut dilakukan dengan menggunakan skala likert lima point, yaitu :

- 1) Point 1 untuk menggambarkan bahwa sangat tidak setuju dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM.
- 2) Point 2 untuk tidak setuju dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
- 3) Point 3 cukup setuju dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM
- 4) Point 4 setuju dengan penggunaan informasi akuntansi
- 5) Point 5 sangat setuju dengan penggunaan informasi akuntansi pada UMKM

Ukuran yang digunakan untuk menilai jawaban-jawaban yang diberikan dalam menguji variabel independen yaitu lima tingkatan, bergerak dari satu sampai lima. Untuk pertanyaan atau pernyataan positif alternatif jawaban (5-1) dan untuk pertanyaan atau pernyataan negatif alternatif jawaban (1-5) Sedangkan untuk menentukan panjang kelas interval digunakan rumor menurut Sudjana (2009:109) sebagai berikut :

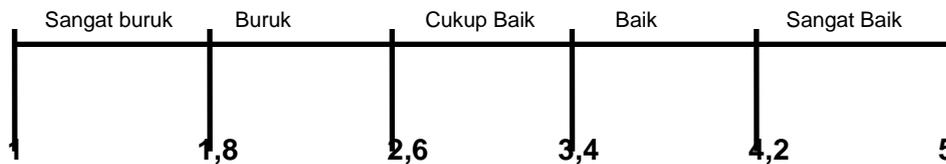
$$\begin{aligned}
 \text{Skor Minimum} &= 1 \\
 \text{Skor Maksimum} &= 5 \\
 \text{Interval / Rentan} &= \text{Skor Maksimum} - \text{Skor Minimum} \\
 &= 5 - 1 = 4 \\
 \text{Banyak kelas / jenjang} &= 5 \\
 \text{Jarak Interval} &= \text{Interval} : \text{Jenjang (5)} \\
 &= 4 : 5 = 0,8
 \end{aligned}$$

Dengan menggunakan pedoman tersebut, peneliti menentukan lima jenjang kriteria yaitu :

**Tabel 3.2**  
**Skor Untuk Jawaban Kuesioner Variabel Y**

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sehingga melalui perhitungan tersebut, dapat diketahui tingkat jawaban responden pada setiap item pertanyaan dengan tafsiran daerah sebagai berikut :



Gambar 3.4 : Garis Kontinum  
Sumber : Sudjana (2010)

### 3.4 Sumber dan Pengumpulan Data

Sumber data primer yaitu data yang dikumpulkan, yang diolah dan disajikan oleh peneliti data sumber pertama. Sumber informasi yang langsung mempunyai wewenang dan bertanggungjawab terhadap pengumpulan data dan penyimpanan data. Data ini diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti langsung dari lapangan pada proses penelitian bisa melalui wawancara, observasi dan catatan di lapangan. Yang termasuk dari sumber data primer adalah:

- a. Pengusaha Laundry di daerah Grati - Pasuruan
- b. Karyawan – karyawan Laundry di daerah Grati - Pasuruan
- c. Konsumen atau pelanggan Laundry di daerah Grati - Pasuruan

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner diberikan secara langsung kepada responden. Responden diminta untuk mengisi pertanyaan tersebut, kemudian memintannya untuk mengembalikannya melalui peneliti yang secara langsung akan mengambil angket yang telah diisi tersebut pada Usaha Laundry di Grati – Pasuruan. Angket yang telah diisi oleh responden kemudian diseleksi terlebih dahulu agar angket yang tidak lengkap pengisiannya tidak diikuti sertakan dalam analisis.

### 3.6 Analisis Data

#### 3.6.1 Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Arikunto, (2010:112) Dalam penelitian, data memiliki kedudukan yang sangat penting karena data merupakan variabel yang diteliti dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu, benar tidaknya data sangat menentukan bermutu tidaknya suatu hasil penelitian. Di lain pihak, benar tidaknya data tergantung pada baik tidaknya instrument pengumpul data. Instrument (kuesioner) yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliable

##### 3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sekaran, (2009:115) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keabsahan dan kevalidan suatu alat ukur atau instrument penelitian. Validitas menunjukkan seberapa baik suatu instrument yang dibuat mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Alat pengukur yang absah akan mempunyai validitas yang tinggi, begitu pula sebaliknya.

Untuk menguji validitas alat ukur atau instrument penelitian, terlebih dahulu dicari nilai (harga) korelasi dengan menggunakan Rumus Koefisien Korelasi *Produk Moments Pearson* sebagai berikut :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \times \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah tesponden

Y = Jumlah skor total seluruh item  $Y_i$

X = Jumlah skor tiap item  $X_i$

Setelah nilai korelasi (r) didapat, kemudian dihitung nilai  $t_{hitung}$  untuk menguji tingkat validates alat ukur penelitian dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah responden

Setelah nilai  $t_{hitung}$  diperoleh, langka selanjutnya adalah membandingkan nilai  $t_{hitung}$  tersebut dengan nilai  $t_{tabel}$  pada taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = n - k, kaidah keputusannya adalah :

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan adalah valid
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka alat ukur atau instrument penelitian yang digunakan adalah tidak valid.

Uji validitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terhadap variabel jenjang pendidikan, lama usaha dan latar belakang pendidikan dan variabel penggunaan informasi akuntansi. Uji validitas terhadap item-item pernyataan ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data *software SPSS Ver. 14.00*.

Namun dalam penelitian ini skala pengukuran untuk uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  atau nilai yang dihasilkan pada uji reabilitas yaitu pada kolom *Correlation item – Total Corelation* dengan nilai yang dihasilkan  $r_{tabel}$  (Ghozali, 2011 : 52-53). Berdasarkan perbandingan antara  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  maka terbentuklah hipotesis, sebagai berikut :

Ho :  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan valid.

Ha :  $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ , maka butir pertanyaan pada kuisisioner dinyatakan tidak valid.

### 3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas atau keandalan alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini digunakan koefisien *Alpha Crombach*. Koefisien keandalan menunjukkan suatu proses pengumpulan data suatu penelitian. Koefisien *Alpha Crombach* ditunjukkan dengan :

$$\text{Alpha (a)} = \frac{k \cdot r}{1 + (k-1)r}$$

Keterangan :

k = Jumlah Variabel manifes yang membentuk variabel laten.

r = Rata-rata korelasi antar variabel manifes

Tujuan perhitungan koefisien keandalan adalah untuk mengetahui tingkat konsisten jawaban responden. Besarnya koefisien ini berkisar dari nol hingga satu. Makin besar koefisien, makin tinggi keandalan alat ukur dan tingkat konsisten jawaban.

- Jika  $r < 0,20$  maka tingkat keandalan sangat lemah atau tingkat keandalan tidak berarti.
- Jika  $r$  diantara  $0,20 - 0,40$  maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang rendah tetapi pasti.
- Jika  $r$  diantara  $0,40 - 0,70$  maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang cukup berarti
- Jika  $r$  diantara  $0,70 - 0,90$  maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang tinggi
- Jika  $r > 0,90$  maka ditafsirkan bahwa tingkat keandalan yang sangat tinggi.

Uji reliabilitas dilakukan terhadap alat ukur berupa kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini pada variabel penggunaan informasi akuntansi. Uji reliabilitas terhadap variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan alat pengolahan data *software SPSS Ver. 14.00*.

### 3.6.2 Transformasi data *Method of Successive Interval (MSI)*

Perhatikan setiap item pertanyaan.

- 1) Untuk setiap item, hitung frekuensi jawaban (f), berapa responden yang mendapat skor 1,2,3,4, atau 5.
- 2) Tentukan proporsi (p) dengan cara membagi frekuensi dengan jumlah responden.
- 3) Hitung proporsi kumulatif (PK)
- 4) Cari nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh dengan menggunakan tabel normal.
- 5) Tentukan Nilai Skala (NS) untuk setiap nilai Z dengan rumus :

$$\text{Nilai Skala} = \frac{(\text{Dentitas kelas Sebelumnya}) - (\text{Dentitas Kelas})}{(\text{Peluang Kumulatif Kelas}) - (\text{Peluang Kumulatif Kelas Sebelumnya})}$$

- 6) Kemudian mengubah Nilai Skala terkecil menjadi sama dengan satu dan mentransformasikan masing-masing skala menurut perubahan skala terkecil sehingga diperoleh *Transformes Scale Value (TSV)*. Adapun secara umum rumus TSV adalah sebagai berikut :

$$\text{TSV} = \text{NS} + (1 + \text{INS}_{\min})$$

Keterangan :

TSV = *Transformes Scale Value*

NS = Nilai Skala

### 3.6.3 Statistik Deskriptif

Menurut Ghazali (2011:19). Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan mengenai demografi responden penelitian. Data demografi tersebut antara lain : jabatan, latar belakang pendidikan, jenjang pendidikan, lama usaha, jumlah karyawan, aset perusahaan, penjualan perusahaan. Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi, *variance*, maksimum, minimum, kurtosis, *skewnes* (kemenangan distribusi )

### 3.6.4 Pemilihan Uji Statistik

Pengolahan dan analisis data tidak terlepas dari penerapan teknik dan metode statistik tertentu, yang memberikan dasar dalam penjelasan hubungan yang terjadi. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan statistik parametik. Penelitian ini terdiri dari variabel dependen dan dua variabel independen, sehingga digunakan Analisis Regresi Linear Berganda.

#### 3.6.4.1 Pengujian Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2011:160) Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini digunakan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik merupakan syarat yang harus dipenuhi agar persamaan regresi dapat dikatakan sebagai persamaan regresi yang baik., maksudnya adalah persamaan regresi yang dihasilkan akan valid jika digunakan untuk memprediksi. Uji asumsi klasik tersebut biasanya sering digunakan pada persamaan regresi berganda.

#### 3.6.4.2 Teknik Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam memecahkan masalah dan untuk mencapai tujuan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda / mejemuk dengan instrumen berupa program SPSS (*statistic package for social sciense*).

Menurut Sudjana (2010:64 ). Model regresi linear berganda ditunjukkan dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

a = Konstanta

b = Koefisiensi regresi

X<sub>1</sub> = Jenjang Pendidikan

X<sub>2</sub> = Lama Usaha

X<sub>3</sub> = Latar belakang Pendidikan

e = *Standar error*

### 3.7 Pengujian Hipotesis

#### 3.7.1 Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Menurut Ghozali (2011:97) Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R<sup>2</sup>) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

#### 3.7.2 Uji Simulatan (F- test )

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh varabel independen bersama – sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji F.

#### 3.7.3 Uji Parsial (t-test)

Uji t (t-test) digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen . Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan Uji t .

#### 3.7.4 Penetapan Tingkat Signifikansi (α)

Tingkat signifikan (*significant level*) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebesar 5% atau 0,05 karena dinilai cukup untuk menguji hubungan

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Responden

Pada sub bab ini penulis akan menguraikan hasil survey yang telah diperoleh. Data yang diperoleh harus diolah terlebih dahulu agar dapat dianalisis dan dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan. Objek dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, latar belakang pendidikan, dan penggunaan informasi akuntansi. Variabel independen dalam penelitian ini adalah jenjang pendidikan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan. Sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi.

Sampel dari penelitian ini sebanyak 10 Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *simple random sampling*. Pemulihan sampel secara *simple random sampling* dilakukan karena dalam metode sampel ini pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu Margono (2010:126). Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi.

Dengan menggunakan teknik sampel ini, maka sampel dari penelitian ini berjumlah 10 Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan. Sampel itu dapat menggunakan rumus *slovin* yaitu :

$$n = N(1 + Ne^2)$$
$$n = \frac{21}{1+21 \times 0,1^2}$$

$n$  = Number of samples (jumlah sampel)

$N$  = Total population (jumlah seluruh anggota populasi)

$e$  = Error tolerance (toleransi terjadinya galat, taraf signifikansi 0,01).

Adapun data yang penulis peroleh mengenai profil responden adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Pria	4	40 %
Wanita	6	60 %
Total	10	100 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 dari 10 responden yang menjadi subjek penelitian, terlihat responden berjenis kelamin pria lebih banyak dari pada wanita yaitu 60 % sedangkan pria yaitu sebesar 40 %

### 4.2 Data Penelitian

#### 4.2.1 Gambaran Mengenai Jenjang Pendidikan

Variabel pengendalian internal terdiri dari 1 butir pertanyaan yang terbagi ke dalam 4 dimensi, yaitu dimensi jenjang pendidikan sampai SMA/SMK, strata 1, Strata 2, atau lainnya. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel jenjang pendidikan terakhir pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan

### 1) Jenjang Pendidikan

Berikut disajikan dalam Tabel 4.2 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel jenjang pendidikan melalui dimensi SMA/SMK, Strata 1, Strata 2, atau lainnya. Dimensi berikut ini frekuensi jenjang pendidikan terakhir pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan.

**Tabel 4.2**  
**Kelompok Responden Berdasarkan Jenjang Pendidikan**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
SMA / SMK	8	80 %
S1	2	20 %
S2	0	0 %
Lainnya	0	0 %
JUMLAH	10	100 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jenjang pendidikan SMA / SMK merupakan responden terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 80 % sedangkan yang memiliki jenjang pendidikan terendah S1 yaitu sebesar 20 %.

### 4.2.2 Gambaran Mengenai Ukuran Perusahaan

Variabel ukuran perusahaan terdiri dari 4 butir pertanyaan yang terbagi ke dalam 1 dimensi, yaitu dimensi aset terdiri dari 1 pertanyaan, dimensi jumlah karyawan terdiri dari 1 pertanyaan, dimensi penjualan terdiri dari 1 pertanyaan, dan dimensi modal terdiri dari 1 pertanyaan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel ukuran perusahaan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

#### 1. Jumlah Karyawan

Berikut disajikan dalam Tabel 4.3 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan melalui dimensi jumlah karyawan. Dimensi jumlah karyawan ini terdiri dari 1 butir pertanyaan yaitu :

**Tabel 4.3**  
**Kelompok Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan**

Jumlah Karyawan	Frekuensi	Persentasi
< 4 orang	8	80 %
5 – 10 orang	2	20 %
11 – 20 orang	0	0 %
> 20 orang	0	0 %
JUMLAH	10	100 %

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki jumlah karyawan < 4 orang merupakan responden terbanyak dalam penelitian

yaitu sebesar 80 % sedangkan yang memiliki jumlah karyawan 5 - 10 orang merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 20 %.

#### 4.2.3 Gambaran Mengenai Lama Usaha

Variabel lama usaha terdiri dari 1 butir pertanyaan yang terbagi ke dalam 1 dimensi, yaitu dimensi lamanya usaha berjalan terdiri dari 1 pertanyaan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel lama usaha dengan pendekatan distribusi frekuensi dan presentase :

##### 1. Lama Usaha Berjalan

Berikut disajikan dalam Tabel 4.4 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel ukuran perusahaan melalui dimensi lamanya usaha berjalan. Dimensi lamanya usaha berjalan ini terdiri dari 1 butir pertanyaan yaitu :

**Tabel 4.4**  
**Kelompok Responden Berdasarkan Lama Usaha Berjalan**

Lama Usaha	Frekuensi	Persentase
0 – 5 tahun	9	90 %
6 – 10 tahun	1	10 %
10 – 15 tahun	0	0 %
> 15 tahun g	0	0 %
JUMLAH	10	100 %

Sumber : Data kuesioner diolah

Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa responden yang memiliki lama usaha 0 – 5 tahun merupakan responden terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 90 % sedangkan yang memiliki lama usaha 6 – 10 tahun merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 10 %

#### 4.2.4 Gambaran Mengenai Latar Belakang Pendidikan

Variabel latar belakang pendidikan terdiri dari 1 butir pertanyaan yang terbagi ke dalam 1 dimensi, yaitu dimensi latar belakang pendidikan yang diukur dari latar belakang pendidikan akuntansi, manajemen, ekonomi, dan lainnya. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel latar belakang pendidikan dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

##### 1. Latar Belakang Pendidikan

Berikut disajikan dalam Tabel 4.5 mengenai rekapitulasi tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel latar belakang pendidikan melalui dimensi latar belakang pendidikan. Dimensi latar belakang pendidikan ini terdiri dari 1 butir pertanyaan yaitu :

**Tabel 4.5**  
**Kelompok Responden Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan**

Latar Belakang pendidikan	Frekuensi	Persentase
Akuntansi	0	0 %
Manajemen	2	20 %
Lainnya	8	80 %
JUMLAH	10	100 %

Sumber : Data kuesioner diolah

Berdasarkan Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa responden yang latar belakang pendidikan lainnya merupakan responden terbanyak dalam penelitian yaitu sebesar 80 % sedangkan yaitu memiliki latar belakang pendidikan. Ekonomi Manajemen merupakan responden terendah dalam penelitian ini yaitu sebesar 20 %

#### 4.2.5 Gambaran Mengenai Penggunaan Informasi Akuntansi

Variabel penggunaan informasi akuntansi terdiri dari 13 butir pernyataan yang terbagi ke dalam 1 dimensi, yaitu dimensi persepsi pengusaha terkait pentingnya pelaporan keuangan terdiri dari 13 pernyataan. Berikut ini akan disajikan dan dijelaskan kecenderungan jawaban dari responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi dengan pendekatan distribusi frekuensi dan persentase :

##### 1. Penggunaan Informasi Akuntansi

Berikut disajikan dalam Tabel 4.6 tanggapan responden yang diajukan untuk mengukur variabel penggunaan informasi akuntansi melalui dimensi persepsi pengusaha terkait pentingnya pelaporan keuangan yang terdiri dari 13 butir pernyataan:

**Tabel 4.6**  
**Persepsi Variabel Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)**

No	Pernyataan	Frekuensi					Prosentase				
		SS	S	KS	TS	STS	SS	S	KS	TS	STS
1	Y1.1	4	4	1	1	0	40%	40%	10%	10%	0%
2	Y1.2	0	0	1	9	0	0%	0%	10%	90%	0%
3	Y1.3	0	6	1	3	0	0%	60%	10%	30%	0%
4	Y1.4	0	2	1	7	0	0%	2%	10%	70%	0%
5	Y1.5	0	2	1	7	0	0%	2%	10%	70%	0%
6	Y1.6	0	0	1	9	0	0%	0%	10%	90%	0%
7	Y1.7	1	3	2	4	0	10%	30%	20%	4%	0%
8	Y1.8	0	0	0	7	3	0%	0%	0%	70%	30%
9	Y1.9	0	2	0	4	4	0%	20%	0%	40%	40%
10	Y1.10	0	0	0	8	2	0%	0%	0%	80%	20%
11	Y1.11	0	3	2	5	0	0%	30%	20%	5%	0%
12	Y1.12	0	5	0	5	0	0%	50%	0%	50%	0%
13	Y1.13	0	5	1	4	0	0%	50%	10%	40%	0%

Sumber : Data kuesioner diolah

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Dari pernyataan pertama diatas : Pada Perusahaan yang bapak/ibu pimpin melakukan pencatatan / pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi sebanyak 4 perusahaan yang mengatakan sangat setuju, 4 perusahaan yang menyatakan setuju, 1 perusahaan menyatakan kurang setuju dan 1 perusahaan menyatakan tidak setuju.

- 2) Dari pernyataan kedua diatas : Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin dalam melakukan pencatatan selalu berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk buku kas keluar, buku piutang, buku inventaris kekayaan buku persediaan barang, buku penjual, dan buku pembelian yang terjadi sebanyak 1 perusahaan sebanyak kurang setuju dan tidak setuju 9.
- 3) Dari pernyataan ketiga diatas : Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin selalu melakukan pencatatan akuntansi secara rutin, yang terjadi sebanyak 6 perusahaan yang menyatakan setuju, 1 perusahaan yang menyatakan kurang setuju, dan 3 perusahaan yang menyatakan tidak setuju.
- 4) Dari pernyataan keempat diatas : Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin mempekerjakan karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi, yang terjadi sebanyak 2 perusahaan yang menyatakan setuju, 1 perusahaan yang menyatakan kurang setuju, dan 7 perusahaan yang menyatakan tidak setuju.
- 5) Dari pernyataan kelima diatas : Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin selalu membuat informasi dan penilaian guna pengambilan keputusan, yang terjadi sebanyak 2 perusahaan yang menyatakan setuju, 1 perusahaan yang menyatakan kurang setuju, dan 7 perusahaan yang menyatakan tidak setuju.
- 6) Dari pernyataan keenam diatas : Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatannya, yang terjadi sebanyak 1 perusahaan yang menyatakan kurang setuju, dan 9 perusahaan yang menyatakan tidak setuju.
- 7) Dari pernyataan ketujuh diatas : Laporan keuangan disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi, 3 yang terjadi sebanyak 1 perusahaan yang mengatakan sangat setuju, 4 perusahaan yang menyatakan setuju, 2 perusahaan menyatakan kurang setuju dan 4 perusahaan menyatakan tidak setuju.
- 8) Dari pernyataan kedelapan diatas : Pada perusahaan yang bapak / ibu pimpin menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan, yang terjadi sebanyak 7 perusahaan yang menyatakan tidak setuju, dan 3 perusahaan yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 9) Dari pernyataan kesembilan diatas : Perusahaan menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, yang terjadi sebanyak 2 perusahaan yang menyatakan setuju, 4 perusahaan yang menyatakan tidak setuju, dan 4 perusahaan yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 10) Dari pernyataan kesepuluh diatas : Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan memerlukan software akuntansi untuk membantu dalam penyusunan laporan tersebut, yang terjadi sebanyak 8 perusahaan yang menyatakan tidak setuju, dan 2 perusahaan yang menyatakan sangat tidak setuju.
- 11) Dari pernyataan ketiga diatas : Laporan keuangan yang disusun dipergunakan untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan pelaporan ke bank, yang terjadi sebanyak 3 perusahaan yang menyatakan setuju, 2 perusahaan yang menyatakan kurang setuju, dan 5 perusahaan yang menyatakan tidak setuju.
- 12) Dari pernyataan kesembilan diatas : Laporan keuangan yang selama ini di buat telah memenuhi kebutuhan perusahaan dan sesuai dengan tujuan

perusahaan, yang terjadi sebanyak 5 perusahaan yang menyatakan setuju, dan 5 perusahaan yang menyatakan tidak setuju

- 13) Dari pernyataan keempat diatas : Laporan keuangan sangat penting dalam menunjang berkembang dan tumbuhnya perusahaan, yang terjadi sebanyak 5 perusahaan yang menyatakan setuju, 1 perusahaan yang menyatakan kurang setuju, dan 4 perusahaan yang menyatakan tidak setuju.

**Tabel 4.7**  
**Rekapitulasi Tanggapan Responden**  
**Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)**  
**pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan**

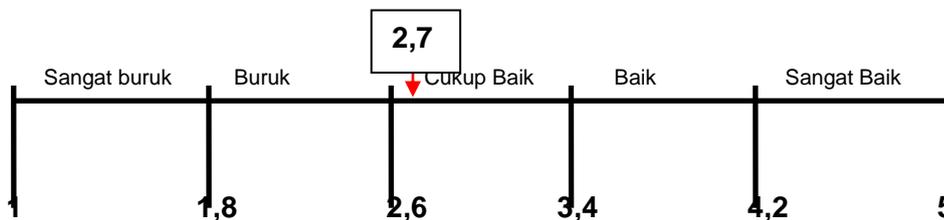
No	Pernyataan	Skor Tanggapan Responden					Skor Aktual	Skor Ideal	%	Mean Skor
		5	4	3	2	1				
1	Pada Perusahaan yang bapak/ibu pimpin melakukan pencatatan / pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi.	4	4	1	1	0	41	50	82	4,1
2	Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin dalam melakukan pencatatan selalu berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk buku kas keluar, buku piutang, buku inventaris kekayaan buku persediaan barang, buku penjual, dan buku pembelian.	0	0	1	9	0	21	50	42	2,1
3	Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin selalu melakukan pencatatan akuntansi secara rutin.	0	6	1	3	0	33	50	66	3,3
4	Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin memperkerjakan karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi	0	2	1	7	0	25	50	50	2,5

5	Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin selalu membuat informasi dan penilaian guna pengambilan keputusan	0	2	1	7	0	25	50	50	2,5
6	Pada perusahaan yang bapak/ibu pimpin selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatannya.	0	0	1	9	0	21	50	42	2,1
7	Laporan keuangan disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi.	1	3	2	4	0	31	50	62	3,1
8	Pada perusahaan yang bapak / ibu pimpin menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan.	0	0	0	7	3	20	50	40	2,4
9	Perusahaan menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.	0	2	0	4	4	24	50	40	2,4
10	Dalam penyusunan laporan keuangan, perusahaan memerlukan software akuntansi untuk membantu dalam penyusunan laporan tersebut.	0	0	0	8	2	16	50	32	1,6

11	Laporan keuangan yang disusun dipergunakan untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan pelaporan ke bank.	0	3	2	5	0	28	50	56	2,8
12	Laporan keuangan yang selama ini di buat telah memenuhi kebutuhan perusahaan dan sesuai dengan tujuan perusahaan.	0	5	0	5	0	30	50	60	3,0
13	Laporan keuangan sangat penting dalam menunjang berkembang dan tumbuhnya perusahaan.	0	5	1	4	0	31	50	62	3,1
Total Score		5	32	11	73	9	350	650	54	2,7
		5%	32%	11%	73%	9%				

Sumber : data diolah

Berdasarkan Tabel 4.6 dan 4.7 diketahui bahwa nilai persentase total skor tanggapan responden yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang membentuk dimensi persepsi pengusaha terkait pentingnya pelaporan keuangan adalah sebesar 54% dengan mean skor 2,7 termasuk ke dalam kategori cukup baik.



Gambar 4.1 : Garis Kontinum Kategorisasi Penilaian Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : data diolah

### 4.3 Hasil Penelitian

#### 4.3.1 Analisis Jawaban Responden

Pada bagian ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dari penyebaran kuisisioner kepada responden sebagai sumber data dalam penelitian ini dan studi pustaka yang dilakukan untuk melengkapi data utama. Kuisisioner terdiri dari 10 butir pertanyaan dengan perincian 1 butir pertanyaan mengenai jenjang pendidikan, 1 butir pertanyaan mengenai ukuran perusahaan, 1 butir pertanyaan mengenai lama usaha, 1 butir pertanyaan mengenai pencegahan latar belakang pendidikan, dan 13 butir pernyataan mengenai penggunaan informasi akuntansi. Metode yang digunakan untuk mengolah dan menganalisis data pada penelitian ini adalah pengujian validitas

dan reliabilitas untuk variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi, analisis korelasi *pearson*, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi liner berganda, koefisien determinasi, uji f, dan uji t sebagai pengujian hipotesis untuk pengambilan keputusan.

#### 4.3.2 Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum data hasil penelitian dianalisis lebih lanjut, terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden dapat mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini.

##### 4.3.2.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuisioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Dalam pengujian validitas bertujuan untuk mengetahui apakah pernyataan yang telah diterapkan dalam kuisioner dapat mengukur variabel yang telah ada. Pengujian validitas ini dilakukan dengan mengkorelasi skor jawaban responden dari setiap pertanyaan. Nilai R hitung dibandingkan dengan R tabel, apabila R hitung > R tabel maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut valid. Berdasarkan uji validitas yang dilakukan terhadap pertanyaan kuisioner dari variabel penggunaan informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Validitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi**

BUTIR PERTANYAAN	R. Hitung	R. Tabel	KETERANGAN
P 1	0,655	0,631	VALID
P 2	0,779	0,631	VALID
P 3	0,676	0,631	VALID
P 4	0,647	0,631	VALID
P 5	0,712	0,631	VALID
P 6	0,687	0,631	VALID
P 7	0,752	0,631	VALID
P 8	0,852	0,631	VALID
P 9	0,652	0,631	VALID
P 10	0,696	0,631	VALID
P 11	0,721	0,631	VALID
P 12	0,674	0,631	VALID
P 13	0,684	0,631	VALID

Sumber : Pengelohan Data

Berdasarkan uji validitas terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi tersebut memenuhi kriteria validitas yaitu nilai R hitung > nilai R tabel.

##### 4.3.2.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan yang merupakan suatu variabel dan disusun dalam satu bentuk kuisioner. Uji reliabilitas dapat dilakukan bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan

untuk lebih dari satu variabel. Berikut ini hasil pengujian reabilitas untuk variabel penggunaan informasi akuntansi :

**Tabel 4.9**  
**Reabilitas Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.825	13

Sumber : Hasil *Output SPSS*

Dari tabel di atas nilai reliabilitas variabel penggunaan informasi akuntansi sebesar 0,825, nilai ini memiliki tingkat keandalan yang sangat tinggi karena  $r$  berada  $> 0,80$  sehingga penggunaan informasi akuntansi sudah memenuhi kriteria reliabel.

**4.3.3 Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, dan nilai rata-rata (*mean*) yang dihasilkan dari variabel penelitian. Berdasarkan analisis statistik deskriptif dengan menggunakan program *SPSS Ver.14.00* diperoleh gambaran sampel sebagai berikut :

**Tabel 4.10**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
<b>Jenjang Pendidikan</b>	10	1	2	1.20
<b>Lama Usaha</b>	10	1	2	1.20
<b>Latar Belakang Pendidikan</b>	10	1	2	1.10
<b>Penggunaan Informasi Akuntansi</b>	10	27	45	34.80
Valid N (listwise)	10			

Sumber : Hasil *Output SPSS*

Berdasarkan Tabel 4.10 diatas, dari hasil analisis deskriptif tersebut diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini.

**4.3.3.1 Jenjang Pendidikan**

Hasil analisis dengan menggunakan statistic deskriptif terhadap jenjang pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 2, dan rata-rata sebesar 1,20

**4.3.3.2 Lama Usaha**

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap lama usaha menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 2, dan rata-rata sebesar 1,20

**4.3.3.3 Latar Belakang Pendidikan**

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap latar belakang pendidikan menunjukkan nilai minimum sebesar 1, nilai maksimum sebesar 2, dan rata-rata sebesar 1,10

#### 4.2.3.4 Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap penggunaan informasi akuntansi menunjukkan nilai minimum sebesar 27, nilai maksimum sebesar 45, dan rata-rata sebesar 34,80

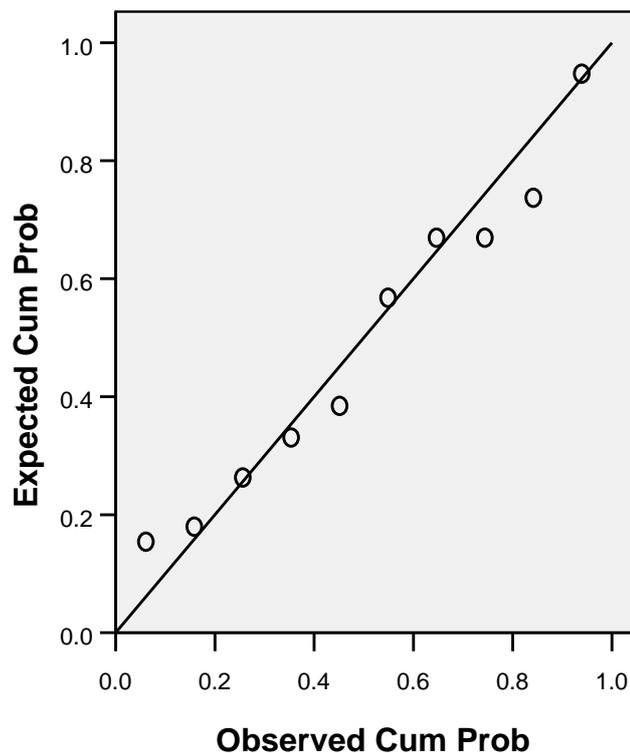
#### 4.3.4 Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *P-P Plot Test*. Pengujian normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik distribusi normal, dan hasilnya dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut :

### Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

#### Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi



Gambar 4.2 Uji Normalitas

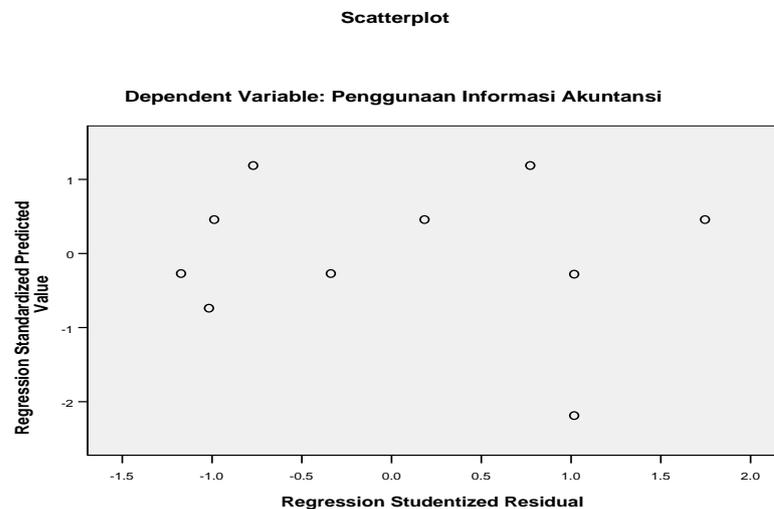
Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil uji normalitas, dapat dilihat dari gambar 4.2 di atas (*Normal P-Plot of Regression Standardized Residual*) terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti garis

diagonal. Jika titik dalam gambar menyebar disekitar garis diagonal dan arahnya mengikuti garis diagonal, hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas atas data berdistribusi normal.

#### 4.2.4.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dari model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terkait dengan residualnya. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengolahan data, uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar 4.2 berikut :



Gambar : 4.3 Uji *Heteroskedastisitas*

Sumber : Hasil Output SPSS

Dari hasil pengujian *scatter plot* pada gambar 4.3 dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas dan titik-titik menyebar antara dibawah 0 sampai diatas 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai.

#### 4.2.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan yang ada antara variabel-variabel sehingga dari hubungan yang diperoleh dapat ditaksir variabel yang satu, apabila harga variabel lainnya diketahui. Persamaan model regresi yang digunakan penulis adalah persamaan model regresi berganda (*multiple regression analysis*). Berikut ini disajikan tabel model regresi yang terbentuk sebagai berikut :

**Tabel 4.11**  
**Koefisien Analisis Regresi Linier Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.954	.838		2.145	.020		
	Jenjang Pendidikan	.247	.096	.155	2.057	.014	.497	2.013
	Lama Usaha	.416	.113	.165	2.266	.000	.694	1.441
	Latar Belakang Pendidikan	.437	.156	.200	2.254	.002	.567	1.763

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS

Model regresi yang terbentuk berdasarkan hasil penelitian adalah :

$$Y = 0,954 + 0,247 X_1 + 0,416 X_2 + 0,437 + e$$

Dari model regresi tersebut dapat dijelaskan :

- 1) a = konstanta sebesar 0,954, artinya apabila variabel independen yaitu variabel independen dianggap konstan (bernilai 0), maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan bernilai sebesar 0,954 satuan.
- 2) Variabel jenjang pendidikan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,247 artinya apabila variabel jenjang pendidikan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,247.
- 3) Variabel lama usaha menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,416, artinya apabila variabel lama usaha mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,416.
- 4) Variabel latar belakang pendidikan menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,437, artinya apabila variabel latar belakang pendidikan mengalami kenaikan sebesar (satu) satuan, sedangkan variabel independen lainnya dianggap konstan, maka variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,437

#### 4.3.6 Pengujian Hipotesis

##### 4.2.6.1 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yang ditunjukkan dengan nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* dari model regresi digunakan untuk mengetahui besarnya variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya.

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.723 <sup>a</sup>	.523	.284	5.518	2.030

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Jenjang Pendidikan

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi pada Tabel 4.14 diatas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R<sup>2</sup>* sebesar 0,284 yang berarti bahwa variabilitas variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam penelitian ini adalah sebesar 28,4 %, sedangkan sisanya sebesar 71,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.2.6.2 Secara Simultan (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan

**Tabel 4.13**  
**Simultan (Uji F)**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	200.211	3	66.737	27.192	.019 <sup>a</sup>
	Residual	182.689	6	30.448		
	Total	382.900	9			

a. Predictors: (Constant), Latar Belakang Pendidikan, Lama Usaha, Jenjang Pendidikan

b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Hasil Output SPSS

mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji F dalam penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Sebesar hasil pengujian hipotesis (uji f) pada Tabel 4.15 diatas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,019 , nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%) , yaitu  $0,019 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 27.192 sedangkan  $f_{tabel}$  sebesar 4,76. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $27,192 > 4,76$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

#### 4.2.6.3 Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t dari hasil perhitungan. Apabila nilai sig. T < tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai sig. T > tingkat signifikan (0,05), maka variabel independen secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.14**

## Koefisien Uji t

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.954	.838		2.145	.020		
	Jenjang Pendidikan	.247	.096	.155	2.057	.014	.497	2.013
	Lama Usaha	.416	.113	.165	2.266	.000	.694	1.441
	Latar Belakang Pendidikan	.437	.156	.200	2.254	.002	.567	1.763

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan Tabel 4.19, hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut :

- 1) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel jenjang pendidikan sebesar  $0,14 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,057, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,013. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,057 > 1,943$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak atau  $H_{a1}$  diterima, artinya secara parsial variabel jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- 2) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,266, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,943. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,266 > 1,943$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak atau  $H_{a2}$  diterima, artinya secara parsial variabel ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- 3) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel lama usaha sebesar  $0,000 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,266, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,943. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,266 > 1,943$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak atau  $H_{a3}$  diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.
- 4) Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi, diperoleh nilai signifikansi variabel latar belakang pendidikan sebesar  $0,02 < 0,05$  (taraf nyata signifikansi penelitian). Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,254, sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 1,943. Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,254 > 1,943$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak atau  $H_{a4}$  diterima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan masing-masing secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

## 4.4 Pembahasan

#### **4.4.1 Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan**

Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai penggunaan informasi akuntansi pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan, maka penulis melakukan analisis deskriptif. Dari total 13 butir pernyataan mengenai karakteristik informasi sistem akuntansi manajemen adalah skor aktual 332 dan skor ideal sebesar 650 dengan nilai presentase yang diperoleh sebesar 51 % dengan mean 2,6. Dari skor tersebut menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan berada dalam kategori baik.

Walaupun demikian masih terdapat kelemahan diantaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Kelemahan dalam penggunaan informasi operasi (pertanyaan 1-4) yaitu perusahaan Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan masih banyak yang belum memiliki karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi, sebagian besar Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan hanya melakukan pencatatan akuntansi oleh bagian administrasi dan dampak dari masih banyaknya perusahaan Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan yang memiliki karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi adalah perusahaan tidak selalu secara rutin melakukan pencatatan akuntansi.
- 2) Kelemahan dalam penggunaan informasi akuntansi manajemen (pertanyaan 5-10) yaitu perusahaan tidak selalu membuat informasi penilaian guna pengambilan keputusan bagi pemilik/manajer.
- 3) Kelemahan dalam penggunaan informasi akuntansi keuangan (pertanyaan 11-13) yaitu masih belum menggunakan software akuntansi untuk penyusunan laporan keuangan, sebagian Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang/utang. Namun pembukaan itu hanya sebatas pengingat saja dan tidak dengan format yang diinginkan oleh pihak bank untuk pengajuan kredit.

#### **4.4.2 Pembahasan Secara Simultan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan.**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis (uji f) pada model regresi di atas, didapat nilai signifikansi model regresi secara simultan sebesar 0,000 , nilai ini lebih kecil dari *significance level* 0,05 (5%) , yaitu  $0,019 < 0,05$ . Selain itu dapat dilihat juga dari hasil perbandingan antara  $f_{hitung}$  dan  $f_{tabel}$  yang menunjukkan nilai  $f_{hitung}$  sebesar 27,192 sedangkan  $f_{tabel}$  4,7571, . Dari hasil tersebut terlihat bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$  yaitu  $27,192 > 4,7571$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

#### **4.4.3 Pembahasan Secara Parsial Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan.**

##### **4.3.3.1 Pengaruh Jenjang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan.**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak  $H_{a1}$  diterima, artinya secara parsial variabel jenjang pendidikan

berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi yang lebih tinggi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Kemampuan dan keahlian pemilik atau manajer Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan ditentukan dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan manajer atau pemilik menentukan pemahaman manajer/pemilik terhadap pentingnya penggunaan informasi akuntansi.

Dari pendapat diatas dapat dikatakan bahwa jenjang pendidikan sangat berpengaruh terhadap pemahaman akuntansi di setiap pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan yang nantinya akan berpengaruh terhadap persiapan dan kemampuan pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan dalam penggunaan informasi akuntansi. Jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung membuat pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan kurang begitu memahami dalam penggunaan informasi akuntansi dibandingkan dengan pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan yang memiliki jenjang pendidikan formal lebih tinggi. Dengan kata lain jenjang pendidikan yang dimiliki akan berpengaruh terhadap kelangsungan Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan tersebut.

#### **4.4.3.2 Pengaruh Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan.**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi disimpulkan bahwa  $H_{02}$  ditolak atau  $H_{a2}$  diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Hasil penelitian itu menyatakan bahwa perusahaan yang berdiri selama 5 tahun atau kurang tidak menyediakan lebih banyak informasi akuntansi dibandingkan dengan perusahaan yang berdiri selama 10 tahun.

Dilihat dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa lamanya usaha berdiri membuat kebutuhan akuntansi di Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan lebih dibutuhkan, dan membuat kesadaran pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan terhadap pentingnya akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka dan untuk menumbuhkan perusahaan.

#### **4.3.3.3 Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan.**

Berdasarkan hasil uji t (parsial) pada model regresi dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak atau  $H_{a3}$  diterima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi.

Latar belakang pengusaha Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan baik yang berasal dari bidang akuntansi maupun ekonomi atau bidang lainnya dapat mempengaruhi persepsinya terkait pentingnya pembukuan dan pelaporan keuangan bagi tumbuh dan berkembangnya usaha. Dengan adanya persepsi pentingnya akuntansi bagi Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan diharapkan penggunaan informasi akuntansi di Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan dapat menjadi suatu hal yang wajib mereka jalankan.

Dilihat dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa latar belakang pendidikan seseorang dapat membuat praktek penggunaan akuntansi menjadi lebih penting bagi perusahaan, karena mereka lebih dapat mengetahui ilmu dan

kegunaan informasi akuntansi tersebut dari pada seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan diluar akuntansi/ekonomi.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi. Variabel penelitian yang digunakan adalah variabel dependen, yaitu penggunaan informasi akuntansi. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan. Analisis dilakukan dengan menggunakan Analisis Regresi Linear Berganda dengan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) Ver. 14.00*. Subjek penelitian ini adalah Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan.

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan Metode Analisis Linear Berganda dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji f) maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

2) Secara Parsial

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{01}$  ditolak atau  $H_{a1}$  diterima, artinya secara parsial variabel jenjang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Pengusaha dengan jenjang pendidikan formal yang rendah cenderung tidak memiliki persiapan dan penggunaan informasi akuntansi yang memadai dibandingkan pengusaha yang memiliki pendidikan formal lebih tinggi. Hal tersebut dikarenakan materi akuntansi yang lebih tinggi didapatkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

3) Berdasarkan hasil uji parsial (uji f) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{03}$  ditolak atau  $H_{a2}$  diterima, artinya secara parsial variabel lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Lamanya usaha berdiri membuat kebutuhan akuntansi di Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan sangat dibutuhkan, dan membuat kesadaran pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan terhadap pentingnya akuntansi sangat diperlukan untuk menjaga kelangsungan usaha mereka dan untuk menumbuhkan perusahaan.

4) Berdasarkan hasil uji parsial (uji f) maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{04}$  ditolak atau  $H_{a3}$  diterima, artinya secara parsial variabel latar belakang pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi. Latar belakang pendidikan seseorang dapat membuat praktek penggunaan akuntansi menjadi lebih penting bagi perusahaan, karena mereka lebih dapat mengetahui ilmu dan kegunaan informasi akuntansi tersebut dari pada seseorang yang mempunyai latar belakang pendidikan diluar akuntansi/ekonomi.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu variabel jenjang pendidikan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan masing-masing secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen yaitu variabel penggunaan informasi akuntansi.

### **5.2 Saran**

Bagi Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan yang menjadi subjek dalam penelitian ini :

1) Bagi Perusahaan Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan harus lebih memahami dan menggunakan informasi akuntansi seperti informasi operasi, informasi akuntansi manajemen dan khusus nya untuk informasi

akuntansi keuangan lebih diperhatikan lagi, penyediaan laporan keuangan mutlak harus disediakan apabila Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan membutuhkan modal dan akan mengajukan kredit ke Bank. Perkembangan dan persaingan usaha sangat pesat memaksa para pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan untuk mengembangkan usaha dan masalah permodalan sering menjadi kendala bagi para pemilik Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan. Dengan adanya informasi akuntansi yang baik diharapkan Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan dapat berkembang dan *Survive* didalam persaingan bisnis yang sangat ketat.

- 2) Diharapkan untuk peneliti selanjutnya tidak terpaku pada keempat faktor dalam penelitian ini yaitu jenjang pendidikan, ukuran perusahaan, lama usaha, dan latar belakang pendidikan. Namun peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah faktor-faktor lain yang mungkin dapat mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.
- 3) Agar hasil penelitian ini dapat digunakan secara dan luas, maka untuk peneliti berikutnya subjek penelitian juga tidak hanya terbatas pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan yang menjadi subjek dalam penelitian ini, namun mungkin dapat menambah Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan lainnya sebagai subjek penelitian. Sehingga hasil penelitiannya pun dapat menggambarkan secara umum dan luas atau lebih bervariasi, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Pengusaha Laundry di Daerah Grati – Pasuruan.